

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pajak

2.1.1.1. Pengertian Pajak

Pajak adalah sumber pendapatan yang terbesar bagi negara dan menempati presentase tertinggi dalam APBN dibandingkan penerimaan lainnya. Pemerintah mengharapkan agar wajib pajak atau masyarakat ikut berpartisipasi dalam perpajakan demi kesejahteraan bersama dan dari pembayaran tersebut pemerintah bisa melaksanakan perencanaan pembangunan yang bisa dinikmati oleh masyarakat (Septiani, Titisari, & Chomsatu, 2019).

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

2.1.1.2. Pengertian Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak dengan memenuhi ketentuan perpajakan dan menggunakan strategi di bidang perpajakan yang digunakan. Penghindaran pajak ini dilakukan karena banyak wajib pajak badan maupun pribadi merasa terbebani untuk membayar pajak. Berdasarkan hal tersebut wajib pajak berusaha untuk meringankan kewajiban pembayaran pajak dengan cara meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar (Dewi & Sari, 2015).

Penghindaran pajak dapat juga didefinisikan sebagai suatu bagian dari strategi manajemen pajak yang tidak dilarang dalam undang-undang pajak (Santoso, 2014). Menurut Puspita & Febrianti (2017) penghindaran pajak yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan. Misalnya melaporkan pendapatan bersih lebih kecil dari yang sebenarnya. Penghindaran pajak dianggap tidak melanggar peraturan perpajakan dan suatu tindakan yang legal karena perusahaan hanya memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan.

2.1.2. *Leverage*

Leverage adalah tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan untuk melaksanakan suatu pembiayaan dan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Jumlah utang yang timbul akan menimbulkan beban pada perusahaan. Beban yang timbul tersebut akan

mengurangi laba yang diperoleh perusahaan dan juga akan mengurangi pembayaran pajak. *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan menggunakan utang untuk pembiayaan usahanya tersebut. Apabila perusahaan menggunakan utang pada komposisi pembiayaannya maka beban bunga yang harus dibayar pihak perusahaan dan bunga tersebut akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak (Okrayanti, Utomo, & Nuraina, 2017).

2.1.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata – rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi menjadi 3 kategori yaitu *large firm*, *medium firm* and *small firm*. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang (Cahyono, Andini, & Raharjo, 2016).

2.1.4. Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Novita, Titisari, & Suhendro, 2019). Dalam penelitian Hidayat & Fitria (2018) profitabilitas digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Seberapa besar perusahaan memperoleh

pendapatan akan mempengaruhi jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika laba yang diterima perusahaan cenderung berbanding lurus dengan beban pajak, sehingga perusahaan yang mendapatkan laba rendah cenderung memiliki beban pajak yang rendah (Putri & Lautania, 2016). Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak menerapkan *effective tax rate* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya (Maharani & Suardana, 2014).

2.1.5. *Capital Intensity*

Capital intensity adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (Ambarukmi & Diana, 2017). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Pemanfaatan pengurangan perpajakan dapat dilakukan perusahaan yang memilih investasi dalam bentuk aset ataupun modal dalam hal depresiasi (Puspita & Febrianti, 2017). Perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya depresiasi sebagai biaya yang dapat dikurangkan dan pada akhirnya dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan sehingga meminimalisir perusahaan melakukan penghindaran pajak.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian menjelaskan tentang Penghindaran Pajak, tetapi beberapa penelitian membuktikan bahwa yang mempengaruhi Penghindaran Pajak itu berbeda-beda. Perbedaan itu disebabkan oleh data yang digunakan dalam penelitian, dan perbedaan dalam periode pengamatan. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Penghindaran Pajak, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

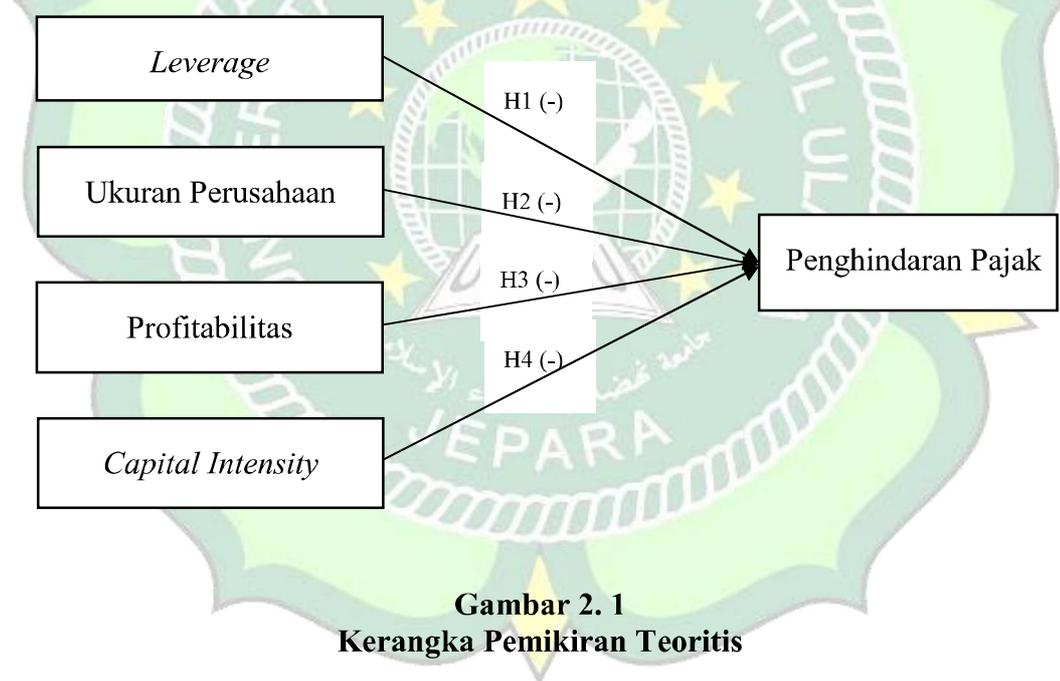
No.	Judul, Nama dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Inventory Intensity</i> pada Penghindaran Pajak Ida Ayu Intan Dwiyanti I Ketut Jati (2019)	Y = Penghindaran Pajak X1 = Profitabilitas X2 = <i>Capital Intensity</i> X3 = <i>Inventory Intensity</i>	1. Profitabilitas berpengaruh negatif pada penghindaran pajak 2. <i>Capital intensity</i> berpengaruh positif pada penghindaran pajak 3. <i>Inventory intensity</i> berpengaruh positif pada penghindaran pajak
2	Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Politik, dan <i>Capital Intensity</i> pada <i>Tax Avoidance</i> A.A. Ayu Nur Cintya Apsari Ni Luh Supadmi (2018)	Y = T (Jati & Dwiyanti, 2019) ax <i>Avoidance</i> X1 = Kompensasi Eksekutif X2 = Koneksi Politik X3 = <i>Capital Intensity</i>	1. Kompensasi eksekutif berpengaruh negatif dan signifikan pada <i>tax avoidance</i> 2. Koneksi politik berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada <i>tax avoidance</i> 3. <i>Capital intensity</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada <i>tax avoidance</i>

3	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> pada <i>Tax Avoidance</i>	$Y = Tax Avoidance$ $X1 = Good Corporate Governance$ $X2 = Ukuran Perusahaan$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> 2. Komite audit berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> 4. <i>Leverage</i> berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> 5. Profitabilitas berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> 6. Komisaris independen tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i>
Ni Koming Ayu Praditasari Putu Ery Setiawan (2017)		$X3 = Leverage$ $X4 = Profitabilitas$	
4	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	$Y = Penghindaran Pajak$ $X1 = Ukuran Perusahaan$ $X2 = Leverage$ $X3 = Profitabilitas$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif pada penghindaran pajak 2. <i>Leverage</i> berpengaruh secara negatif pada penghindaran pajak 3. Profitabilitas berpengaruh positif pada penghindaran pajak 4. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh secara negatif pada penghindaran pajak
Ni Luh Putu Puspita Dewi Naniek Noviani (2017)		$X4 = Corporate Social Responsibility$	
5	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	$Y = Tax Avoidance$ $X1 = Ukuran Perusahaan$ $X2 = Umur Perusahaan$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 3. Profitabilitas

			X3 = Profitabilitas	berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
	Ida Ayu Rosa Dewinta		X4 = <i>Leverage</i> X5 = Pertumbuhan Penjualan	4. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
	Putu Ery Setiawan			5. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
	(2016)			
6	Pengaruh Profitability, Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance	<i>Leverage</i> , Ukuran Proporsi	Y = <i>Tax Avoidance</i> X1 = <i>Leverage</i> X2 = Profitability X3 = Ukuran Perusahaan X4 = Proporsi Kepemilikan Institusional	1. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Profitability memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 4. Proporsi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
	Vidiyanna Rizal Putri Bella Irwasyah Putra			
	(2017)			
7	Pengaruh Social dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance	<i>Corporate Responsibility</i> dan <i>Capital Intensity</i>	Y = <i>Tax Avoidance</i> X1 = <i>Corporate Social Responsibility</i> X2 = <i>Capital Intensity</i>	1. <i>corporate social responsibility (CSR)</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. <i>capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
	Nyoman Budhi Setya Dharma			
	Naniek Noviari			
	(2017)			

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Pada bagian kali ini akan dijelaskan tentang kerangka pemikiran dalam penelitian ini. kerangka pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini akan memperlihatkan tentang bagaimana hubungan antara variabel bebas (X) yang meliputi pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Capital Intensity* terhadap variabel (Y) yaitu Penghindaran Pajak. Berikut ini adalah gambaran tentang kerangka pemikiran teoritis.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4. Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Leverage terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran seberapa besar

kepentingan perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal yang ada (Zulfikar, 2016: 151). Perusahaan memperoleh sumber pendanaan berasal dari pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Perusahaan yang menggunakan pendanaan eksternal yang berupa utang untuk membiayai aktivitas operasinya mengakibatkan munculnya beban bunga, jika utang pada perusahaan tinggi, beban bunga ikut tinggi dan modal akan berkurang. Akibatnya laba yang diperoleh perusahaan akan berkurang sehingga pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi lebih rendah. Beban pajak yang rendah akan berdampak pada kecenderungan penurunan upaya penghindaran pajak. Jadi semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Dewi & Noviani (2017) dan Putri & Putra (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah praktik penghindaran pajak.

H1 : Diduga *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kemampuan finansial suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset dengan jumlah yang besar dapat disebut dengan perusahaan besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Perusahaan dengan jumlah total aset yang relatif besar akan menyebabkan laba meningkat dan mendorong perusahaan untuk tidak melakukan praktik

penghindaran pajak karena semakin besar perusahaan, semakin banyak sumber daya dan sistem informasi yang dimilikinya. Perusahaan yang besar juga mendapat pengawasan yang tepat dari investor, regulator dan publik (Fauziah, Jumaiyah, & Aliyah, 2020). Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Dewi & Noviari (2017) dan Praditasari & Setiawan (2017) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan pada penghindaran pajak.

H2 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets*. *Return on assets* (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016). *Return on assets* adalah suatu ukuran untuk menilai tingkat pengembalian aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. berarti perusahaan tersebut melakukan perencanaan pajak. Perusahaan yang memiliki perencanaan pajak yang baik maka akan memperoleh pajak yang optimal, hal tersebut berakibat kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan menurun (Prakosa, 2014). Jadi perusahaan yang menghasilkan laba tinggi diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak karena dapat mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh

Putri & Putra (2017) dan Jati & Dwiyanti (2019) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada penghindaran pajak.

H3 : Diduga Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

2.4.4 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Capital Intensity menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. (Dharma & Noviari, 2017) telah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil yaitu semakin besar intensitas aset tetap suatu perusahaan, maka semakin besar praktik penghindaran pajak perusahaan. Seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan. Semakin besar investasi di aset tetap semakin besar penyusutan yang ditimbulkan sehingga laba yang dihasilkan turun sehingga pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi lebih rendah. Beban pajak yang rendah akan berdampak pada kecenderungan penurunan upaya penghindaran pajak. Jadi semakin tinggi *capital intensity* maka semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Apsari & Supadmi (2018) dan Ekaputra Tj, Nazar, Asalam, & Husna (2020) yang menyebutkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif pada penghindaran pajak.

H4 : Diduga *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak